

## Tindak Tutur Tidak Langsung Literal dalam Drama *ichi Rittoru No Namida*

Ni Made Devi Sucita<sup>1\*</sup>, Ni Luh Kade Yuliani Giri<sup>1</sup>, I Made Budiana<sup>3</sup>

<sup>[123]</sup>Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya

<sup>1</sup>[email: madedevi36@gmail.com]<sup>2</sup>[email: giri222000@yahoo.com]<sup>3</sup>[email: budihybrid@gmail.com]

*\*Corresponding Author*

### *Abstract*

*This research dealt with Literal Indirect Speech Act in Ichi Rittoru No Namida Drama by Masanori Murakami. The objective of research is to know the literal indirect speech act which has an alteration on sentences function and sentences purpose. This research uses the speech act theory by Austin (1962) and literal indirect speech act theory by Parker (1986). The results of this research show that Ichi Rittoru No Namida Drama has three kinds speech wich has the alteration in sentence function such as the alteration from interogative sentence into declarative sentence, the alteration from declarative sentence into imperative sentence, and the alteration from interogative into imperative sentence. The purposes of using literal indirect speech act in Ichi Rittoru No Namida Drama consist of six function namely giving sugestion, giving command, giving advise, giving refusel, notify, and giving complaint.*

*Key Words : Literal Indirect Speech, Sentence Alteration Function, Declarative, Imperative, Interogative.*

### **1. Latar Belakang**

Tindak tutur merupakan sebuah tuturan atau ujaran dalam suatu peristiwa tutur yang memiliki kekuatan (Austin, 1962:561). Pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran yang mengandung tindakan dengan mempertimbangkan aspek situasi tutur dan berada dalam peristiwa tutur serta memahami konteks tuturan dalam

proses komunikasi Tindak tutur diklasifikasikan menjadi delapan jenis, yaitu tindak tutur langsung, tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal, tindak tutur tidak literal, tindak tutur langsung literal, tindak tutur tidak langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Dari sekian jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini mengkaji mengenai tindak tutur tidak langsung literal. Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur

yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, namun makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur (Wijana, 1996:34-36).

Masyarakat Jepang sejak dahulu kala menghindari untuk berkata secara langsung atau berterus terang tentang hal-hal yang baik maupun yang buruk (Yasuo, 1998: 209). Masyarakat Jepang memilih menggunakan bahasa yang tepat dan benar untuk menyampaikan maksud mereka. Hal ini bertujuan untuk menjaga perasaan mitra tutur agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Oleh karena itu masyarakat Jepang cenderung menggunakan tindak tutur tidak langsung literal ketika berkomunikasi.

Penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dapat dilihat salah satunya dalam sebuah drama Jepang yang berjudul *Ichi Rittoru no Namida* karya Murakami yang ditayangkan di Fuji Televisi Jepang pada tahun 2005. Drama tersebut dipilih sebagai objek kajian karena drama ini dapat merefleksikan dengan baik gambaran tentang penggunaan tindak tutur tidak langsung literal yang tidak menggunakan modus kalimat sesuai

dengan fungsinya. Selain itu terdapat berbagai tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal.

## **2. Pokok Permasalahan**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan diatas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perubahan fungsi kalimat tindak tutur tidak langsung literal yang terdapat dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* karya Murakami?
2. Bagaimanakah tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal yang terdapat dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* karya Murakami?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kajian pragmatik, yaitu tindak tutur tidak langsung literal. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu memahami perubahan fungsi kalimat dan tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dalam drama *Ichi Rittoru No Namida* karya Murakami.

## **4. Metode Penelitian**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan

teknik catat (Mahsun, 2013:92). Pada tahap analisis data, digunakan metode padan dengan pendekatan pragmatik dan teknik pilah unsur penentu (Sudaryanto, 1993:21-29). Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal (Sudaryanto, 1993:145) serta ditunjang dengan teknik deduktif (Keraf, 1982:57). Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah adalah teori tindak tutur ilokusi Austin (1962) dan teori tindak tutur tidak langsung literal Parker (1986).

## 5. Hasil dan Pembahasan

Dalam drama *Ichi Rittoru No Namida* karya Murakami ditemukan tiga perubahan fungsi kalimat serta enam tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal.

### 5.1 Perubahan Fungsi Kalimat

#### Interogatif Menjadi Fungsi

#### Kalimat Deklaratif

Dalam drama *Ichi Rittoru No Namida* karya Murakami ini penggunaan kalimat interogatif tidak digunakan sesuai dengan fungsi atau modus kalimatnya. Selain itu, tujuan penggunaan dari tindak tutur tidak langsung literal yang ditemukan pada perubahan fungsi kalimat ini yaitu,

menolak, memberitahukan, mengeluh serta memberikan saran. Berikut di paparkan salah satu data mengenai perubahan fungsi kalimat interogatif menjadi fungsi kalimat deklaratif dengan tujuan memberitahukan.

- (1) 亜湖 : えっ? またやせて  
の?  
亜也 : そうみたい。  
亜湖 : どんなダイエットし  
てんのよ?  
亜也 : してないよ。  
亜湖 : うそ。  
亜也 : ほんと。  
亜湖 : 何にもしてないのに  
やせるなんて変な病気  
なんじゃないのか?  
亜也 : えっ?  
(1リットルの涙, 2005:41)

Ako : *Ee? Mata yasete no?*

Aya : *Sou mitai.*

Ako : *Donna daiettoshiten no  
yo?*

Aya : *Shite nai yo.*

Ako : *Un.*

Aya : *Honto.*

Ako : *Nanni mo shite nai  
noni yaseru nante henna  
byouki nan ja nai no ka?*

Aya : *Eh?*

(*Ichi Rittoru No Namida*, 2005:41)

Ako : Berat badan mu turun  
lagi?

Aya : Kayaknya seperti itu.

Ako : Diet apa yang sedang  
kamu lakukan?

Aya : Aku tidak melakukan  
diet lho.

Ako : Bohong

Aya : Benar.

Ako : **Padahal kamu tidak melakukan apa-apa tetapi kamu tetap kehilangan berat badan, bukankah ini semacam penyakit yang aneh?**

Aya : Eh?  
(*One Litre Of Tears*, 2005:41)

Data (1) merupakan tuturan Aya dengan adik perempuannya yang bernama Ako di dalam kamar tidur mereka. Tuturan Aya dengan Ako terjadi dalam situasi ketika Aya meminta bantuan untuk memasukkan benang pada Ako, kemudian Ako memperhatikan Aya dan agak terkejut melihat tubuh Aya yang semakin kurus. Tuturan Ako yaitu, 何にもしてないのにやせるなんて変な病気なんじゃないのか? “*Nanni mo shite nai noni yaseru nante henna byouki nan ja nai no ka?*” yang berarti ‘Padahal kamu tidak melakukan apa-apa tetapi kamu tetap kehilangan berat badan, bukankah ini semacam penyakit yang aneh?’ merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Dalam tuturannya Ako menggunakan kalimat interogatif, kalimat interogatif dapat dilihat dari tuturan Ako yang diakhiri dengan bentuk “*じゃないのか*” dimana partikel

“の” dan “か” berfungsi sebagai penanda kalimat tanya (Yone, 2000:65).

Dilihat dari situasi dimana Ako melihat tubuh Aya yang semakin kurus, maka tuturan Ako bukan hanya berfungsi untuk menanyakan penyakit yang diderita Aya. Tuturan Ako juga berfungsi untuk memberitahukan Aya, bahwa menurut Ako penyakit yang diderita Aya merupakan penyakit yang aneh dan berbahaya. Tuturan tersebut ditanggapi oleh Aya dengan tuturan “*えっ?*” yang menandakan Aya merasa terkejut atas tuturan yang dituturkan oleh Ako tersebut. Tuturan Ako memberikan efek kepada mitra tuturnya yaitu Aya, sehingga membuat Aya mulai mencari lebih banyak informasi mengenai penyakit dan cara untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data (1) merupakan tuturan tidak langsung literal yang modus kalimatnya mengalami perubahan fungsi dari kalimat interogatif menjadi kalimat deklaratif. Kalimat interogatif yang fungsinya untuk menanyakan sesuatu berubah menjadi fungsi kalimat deklaratif yang digunakan dengan tujuan untuk

memberitahukan suatu informasi kepada mitra tutur.

## 5.2 Perubahan Fungsi Kalimat

### Deklaratif Menjadi Fungsi

#### Kalimat Imperatif

Dalam drama *Ichi Rittoru No Namida* karya Murakami ini penggunaan kalimat deklaratif tidak digunakan sesuai dengan fungsi atau modus kalimatnya. Selain itu, tujuan penggunaan dari tindak tutur tidak langsung literal yang ditemukan pada perubahan fungsi kalimat ini yaitu, menyuruh, menolak, dan mengeluh. Berikut di paparkan salah satu data mengenai perubahan fungsi kalimat deklaratif menjadi fungsi kalimat imperatif dengan tujuan menyuruh.

- (2) 理加 : パパ!  
瑞生 : うん? もうすぐ終わるからね、待ってね。  
理加 : 真っ黒くろすけ。瑞  
生 : えっ? あっ、おっ!! ちよっちよっ!! おいっ!!、  
(1リットルの涙, 2005:63)

Rika : Papa!

Mizuo : Un? Mousugu owarukarane, mattene.

Rika : Makkuro kurosuke.

Mizuo : Ee? Aa, aa!! Chochotto!! aa, oii...!!

(*Ichi Rittoru No Namida*, 2005:63)

Rika : Ayah!

Mizuo : Ia? Sudah hampir selesai, tunggu ya.

Rika : **Sudah berubah menjadi hitam.**

Mizuo : Apa? Aa, Sebentar. (*One Litre Of Tears*, 2005:63)

Data (2) merupakan tuturan antara Rika yang baru berusia 7 tahun dengan ayahnya yaitu Mizuo di rumahnya. Rika melihat ikan yang sedang dipanggang Mizuo telah gosong. Mizuo sedang asik membersihkan mesin pembuat tahu sehingga ia lupa untuk mengangkat ikan yang sedang dipanggang tersebut. Kemudian Rika memberitahu Mizuo kalau ikan yang sedang dipanggangnya sudah berubah warna menjadi hitam. Setelah Mizuo mendengar pernyataan Rika, Mizuo pun menjadi panik dan langsung lari ke dapur untuk mengangkat ikan yang telah gosong tersebut.

Tuturan Rika pada data (2) yaitu, 真っ黒くろすけ "Makkuro kurosuke" yang berarti 'Sudah berubah menjadi hitam', merupakan kalimat tidak langsung literal. Dalam kalimat tersebut tidak muncul penanda kalimat tanya maupun perintah, sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat pernyataan (deklaratif) yang berfungsi untuk

menyatakan atau menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Namun bila dilihat dari situasi dimana Rika yang masih berusia 7 tahun melihat ikan sudah gosong dan Rika belum bisa mengangkat ikan tersebut sendirian. Maka pernyataan Rika tersebut bukan hanya berfungsi untuk menginformasikan bahwa ikannya sudah gosong, melainkan juga mengandung maksud untuk menyuruh agar Mizuo segera mengangkat ikan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data (2) merupakan tuturan tidak langsung literal yang modus kalimatnya mengalami perubahan fungsi dari kalimat deklaratif menjadi fungsi kalimat imperatif. Kalimat deklaratif yang seharusnya digunakan untuk menginformasikan atau menyatakan sesuatu, namun berubah fungsi menjadi kalimat imperatif yang digunakan dengan tujuan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Tuturan Rika memberikan efek kepada mitra tuturnya yaitu Mizuo agar segera pergi ke dapur untuk mengangkat ikan yang sudah gosong tersebut.

### 5.3 Perubahan Fungsi Kalimat Interogatif Menjadi Fungsi Kalimat Imperatif

Dalam drama *Ichi Rittoru No Namida* karya Murakami ini penggunaan kalimat interogatif tidak digunakan sesuai dengan fungsi atau modus kalimatnya. Selain itu, tujuan penggunaan dari tindak tutur tidak langsung literal yang ditemukan pada perubahan fungsi kalimat ini yaitu, menyuruh, menolak, dan mengeluh. Berikut di paparkan salah satu data mengenai perubahan fungsi kalimat interogatif menjadi fungsi kalimat imperatif dengan tujuan menasihati.

- (3) 弘樹 : まあ気にすんなって。  
瑞生 : うん。えっ、「気にすんな」？  
お前それが親父に向かって言う言葉かお前？  
弘樹 : ごめんね。  
(1リットルの涙, 2005:98)

*Hiroki* : *Maa kinisunatte.*

*Mizuo* : *Un , ee, 'ki ni sunna' omae sore ga oyaji ni mukatte iu kotoba ga omae?*

*Hiroki* : *Gomen ne.*

(*Ichi Rittoru No Namida*, 2005:98)

*Hiroki* : Jadi jangan khawatir tentang itu.

*Mizuo* : **Iya. Eh! 'Jangan**

**khawatir' apa begitu  
caramu berbicara  
dengan ayahmu?.**

Hiroki : Maaf ya.  
(*One Litre Of Tears*, 2005:98)

Data (3) merupakan tuturan antara Hiroki dengan ayahnya yaitu Mizuo diruang keluarga. Hiroki disuruh membeli sepatu yang baru oleh ibunya karena sepatu Hiroki sudah robek. Namun ayahnya yaitu Mizuo menentang hal tersebut, karena Mizuo menganggap sepatu yang dimiliki Hiroki masih bagus. Mendengar hal tersebut Hiroki merasa kesal terhadap ayahnya, lalu Hiroki mengatakan agar ayahnya tidak khawatir tentang sepatunya dengan nada suara kesal. Mendengar ucapan Hiroki, Mizuo langsung memarahi Hiroki. Tuturan Mizuo yaitu, うん。えっ、「気にすんな」？お前それが親父に向かって言う言葉かお前？ “*Un. Ee, 'ki ni sunna'?* *omae sore ga oyaji ni mukatte iu kotoba ga omae?*” yang berarti ‘iya. Eh! ‘Jangan khawatir?’ Apa begitu caramu berbicara dengan ayahmu?’ merupakan tindak tutur tidak langsung literal. Dalam tuturannya Mizuo menggunakan kalimat interogatif dengan tujuan untuk menasihati Hiroki agar berbicara sopan terhadap orang tua.

Tuturan menasihati dapat dilihat dari kalimat お前それが親父に向かって言う言葉かお前？ “*omae sore ga oyaji ni mukatte iu kotoba ga omae?*” yang berarti ‘Apa begitu caramu berbicara dengan ayahmu?’. Secara tidak langsung tuturan yang dituturkan oleh Mizuo kepada Hiroki menunjukkan bahwa Mizuno ingin menasihati agar ia dapat menjadi anak yang baik dan berbakti kepada orangtua, karena sebagai seorang anak tidak baik apabila berbicara tidak sopan terhadap orang tua. Mendengar tuturan Ayahnya, Hiroki segera meminta maaf kepada ayahnya yaitu Mizuo dengan mengujarkan ごめんね “*gomen ne*” yang berarti ‘Maaf ya’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan pada data (3) merupakan tindak tutur tidak langsung literal yang modus kalimatnya mengalami perubahan fungsi dari kalimat interogatif menjadi kalimat imperatif. Kalimat interogatif yang seharusnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu berubah fungsi menjadi kalimat imperatif yang digunakan dengan tujuan untuk menasihati mitra tutur agar berbicara sopan kepada orang tua.

## 6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai tindak tutur tidak langsung literal dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* karya Murakami, terdapat tiga jenis perubahan fungsi kalimat. Pertama, perubahan fungsi kalimat interogatif menjadi fungsi kalimat deklaratif. Kedua, perubahan fungsi kalimat deklaratif menjadi fungsi kalimat imperatif. Ketiga, perubahan fungsi kalimat interogatif menjadi fungsi kalimat imperatif. Dilihat dari segi perubahan fungsi kalimatnya, tindak tutur tidak langsung literal dalam drama *Ichi Rittoru no Namida* karya Murakami lebih dominan mengalami perubahan fungsi kalimat interogatif menjadi fungsi kalimat deklaratif. Hal tersebut dikarenakan penutur ingin mitra tuturnya menyadari atau memahami sendiri maksud dari mitra tutur, hal ini bertujuan untuk menjaga perasaan mitra tutur agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Dari hasil analisis tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal, terdapat enam tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal. Dalam tindak tutur direktif tuturan memiliki tujuan untuk

memberikan saran, menyuruh, dan menasihati. Dalam tindak tutur Asertif terdapat empat tuturan memiliki tujuan penggunaan untuk menolak, memberitahukan dan mengeluh. Tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal dalam penelitian ini lebih dominan digunakan untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu hal. Hal tersebut dikarenakan penutur tidak ingin secara langsung menyuruh mitra tuturnya agar mitra tutur tidak merasa tersinggung. Oleh karena itu penutur memilih menggunakan tindak tutur tidak langsung literal dengan tujuan penggunaan untuk menyuruh mitra tutur. Tujuan penggunaan tindak tutur tidak langsung literal tidak dapat diketahui hanya dengan melihat tuturan yang terdapat dalam naskah drama, namun terlebih dahulu harus diketahui konteks, jenis, dan siapa penutur serta mitra tuturnya.

## 7. Daftar Pustaka

- Austin, J.L.1962.*How To Do Thing With Words*.New York: Oxford University Press.
- Keraf, Gorys.1982. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun.2013. *Metode Penelitian Bahasa:TahapanStrategi, Metode, dan Tekniknya*.Jakarta: RajawaliPers
- Murakami. 2005. *Ichi Rittoru no*



- Namida*. Diakses dari website <http://dramaview.blog112.fc2.com/blog-entry-379.html?sppada> tanggal 15 Maret 2016.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguist*. London: Taylor & Francis, Ltd.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yasuo, Yoshida. 1998. *あたらしい日本語 – Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Yone, Tanaka. 2000. *Minna No Nihongo I*. Jepang: 3A Corporation